

Pengaruh adopsi ifrs, komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

Sarni Handayani Puspita Sari^{1*}, Slamet Haryono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

*¹Email: sarnipuspita@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Adopsi IFRS, komite audit terhadap kualitas laba di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat Analisis Regresi Berganda, populasi dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan pemilihan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian Adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan Komite Audit berpengaruh pada kualitas laba.

Kata Kunci: Adopsi IFRS; komite audit; kualitas laba; perusahaan manufaktur

The effect of the adoption of ifrs, audit committees on earnings quality in manufacturing companies on the Indonesian stock exchange

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of IFRS adoption, the audit committee on earnings quality in Indonesia. This study uses the Multiple Regression Analysis tool, the population in this study were some of the manufacturing companies listed on the Indonesia. Stock Exchange in 2017-2019. Sampling using purposive sampling technique, namely the selection of samples with the selection of certain criteria, so that the sample in this study were 40 manufacturing companies. Research results IFRS adoption has no effect on earnings quality and the Audit Committee has an effect on earnings quality.

Keywords: *IFRS adoption; audit committee; earnings quality; manufacturing companies*

PENDAHULUAN

Standar akuntansi di Indonesia mengikuti standar Akuntansi Internasional yang ditandai munculnya organisasi bernama International Standart Committee (IASC). Hal ini bermula sejak 1973 oleh IASC. IASC berubah menjadi International Accounting Standard Board (IASB) pada tahun 2001 dengan tujuan mengembangkan suatu standart akuntansi yang berkualitas tinggi dan dapat diterapkan secara global. IFRS (International Financial Reporting Standard) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini sedang menuju ke dalam satu standar pelaporan. Satu persatu negara di dunia saat ini mulai mengadopsi IFRS. Pengadopsian IFRS di Indonesia di mulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implimentasi PSAK yang sudah mengadopsi IFRS dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan dapat memberikan dampak terhadap meningkatnya akuntansi seperti yang banyak terjadi di negara-negara Eropa. Beberapa manfaat dari mengadopsi IFRS antara lain dapat meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laopran keuangan meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkat transparansi keuangan (Sianipar, 2013).

Penelitian sebelumnya telah membandingkan kualitas pelaporan keuangan antara pengadopsi IFRS dan sampel yang cocok dari perusahaan yang masih menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Misalnya yang dilakukan oleh Shanty dan Pontoh (2012) yang menemukan bahwa adopsi IFRS tidak ditemukan berpengaruh pada manajemen laba, sehingga adopsi IFRS ini masih belum menjamin terhadap penurunan manajemen laba. Selain itu Zéghal et al (2011) menyatakan bahwa penerapan wajib IAS/IFRS dapat menurunkan tingkat manajemen laba perusahaan dengan tata kolola perusahaan baik dan bergantung pada pasar asing. (Umoren & Enang, 2015) juga menyatakan bahwa pendapatan yang dilaporkan oleh bank komersial di Nigeria menjadi lebih informatif setelah mengadopsi IFRS.

Selain itu Zéghal et al (2011) menyatakan komite audit merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan IAS/IFRS. Amin (2016) menemukan bahwa independensi komite audit dan kualitas audit dapat meningkatkan kualitas laba. kemudian Fairuzza et al (2014) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Rio (2016) juga menyatakan bahwa secara signifikan komiter audit dapat mempengaruhi kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian Puspitowati dan Mulya (2006) yang menemukan bahwa komite audit dan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Terakhir, mengenai permasalahan tersebut, Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Adopsi IFRS, komite audit terhadap kualitas laba di Indonesia. Makalah ini secara eksplisit membahas: pertama, pengaruh adopsi IFRS dan Komite Audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Cameran et al., 2014) menggunakan variabel Adopsi IFRS, Komite Audit dan Kualitas laba sebagai independent. Peneliti menambahkan Komite Audit sebagai variabel independek guna pembeda dari penelitian sebelumnya.

Tinjauan pustaka

Teori kualitas laba

Kualitas laba merupakan bagian penting dari laporan keuangan karena terdapat dalam laba perusahaan yang diperoleh. Hal ini terjadi karena investor akan membeli pendapatan masa depan yang berasal dari pendapatan tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan. Kasus perusahaan multinasional seperti Enron, World Com, dan Xerox merupakan kasus konkrit terkait masalah kualitas laba.

Laba saat ini dikatakan berkualitas baik jika laba tersebut dapat digunakan sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk laba masa depan (Ru, G., & Baljit, S. (2018) atau memiliki hubungan yang kuat dengan arus kas operasi masa depan (Cohen, 2003). Oleh karena itu, perusahaan dapat membuat kebijakan akuntansi yang tepat agar laba yang diperoleh berkualitas tinggi yang berakibat pada kelangsungan operasional perusahaan. Penelitian tentang kualitas laba dilakukan dengan dua pendekatan (Francis et al., 2004).

Adopsi IFRS terhadap kualitas laba

IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IASB merupakan lembaga independen yang didanai oleh pihak swasta dan berperan dalam menyusun standar akuntansi berbasis di London (Norton & Norton, 2012). Lebih lanjut Norton dan Norton (2012) menerangkan bahwa tujuan dari IASB adalah mengembangkan standar akuntansi internasional yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan dapat dilaksanakan secara global untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan dapat diperbandingkan. IFRS merupakan standar akuntansi yang muncul karena adanya tuntutan globalisasi yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk beroperasi lintas negara. Perusahaan-perusahaan multinasional membutuhkan suatu standar akuntansi internasional yang dapat berlaku di seluruh negara.

Tujuan dari pembentukan IFRS adalah menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara jujur dan adil (*true and fair view*) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan standar pelaporan keuangan internasional sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dibandingkan secara internasional. Kemudian, Norton dan Norton (2012) dan Narendra (2014) menganalisis pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi penurunan tingkat manajemen laba tidak terlalu signifikan. Lebih lanjut, Dimitropoulos, et al. (2013) menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan IFRS menurunkan tingkat manajemen laba. Sedangkan penelitian Santy, et al. (2013) menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

Komite audit

Komite audit merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite ini memiliki tugas untuk mengawasi sistem pengendalian internal, audit eksternal, dan laporan keuangan untuk mengurangi sifat *opportunistic* manajemen (Marpaung & Lastrini, 2014). Berdasarkan peraturan tersebut bagi Perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, baik yang berasal dari komisaris independen maupun pihak luar perusahaan. Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diantaranya dipengaruhi oleh jumlah Komite Audit (Saepudin, Purnamasari, & Maemunah, 2018). Komite audit dengan jumlah anggota yang cukup akan membuat fungsi pengawasan lebih baik (Sihombing & Laksito, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey data sekunder* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Jenis penelitian ini bersifat *study empiris kuantitatif*. Model analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FE)* dan *Random Effect Model (RE)*. adapun model persamaan regresi yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$KL_DA_{it} = \alpha + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 LnSIZE_{it} + e$$

Keterangan:

- KL_DA : Kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accrual* yang dihitung menggunakan *modified joned model*
- IFRS : Dummy 1 untuk setelah penerapan adopsi IFRS dan 0 sebelum IFRS
- LEV : Variabel kontrol rasio Hutang (*Leverage*)
- LnSize : Variabel control Logaritma Natural total Asset

Penelitian ini dilakukan menjelaskan apakah terdapat pengaruh adopsi IFRS, Komite Audit terhadap Kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang masuk pada daftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yaitu:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diduplikasikan dalam website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan tahun 2015-2019; Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2015-2019 dan dipublikasikan di BEI; dan Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristi variabel yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	.00	1.00	.5000	.50210
X2	120	3.00	38.00	8.9417	5.88446
Y	120	-8.00	181.00	13.2963	28.21296
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) kualitas laba s (Y) sebesar 13.2963; standar deviasi 28.21296 nilai minimum -8.00; nilai maksimum sebesar 181.00. Nilai rata-rata (mean) Komite Audit (X2) 8.9417; standar deviasi 5.88446; nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 38.00. Nilai rata-rata (mean) Adopsi IFRS (X1) sebesar .5000; standar deviasi .50210; nilai minimum .00 dan nilai maksimum 1.00. Adapun nilai rata-rata adalah 8,9.

Uji autokorelasi

Pada penelitian ini, pengujian yang dilakukan mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,999. Nilai d ini mendekati 2 dan terletak di antara $2 - d < 2 < d$. Nilai dl (batas bawah) 0,006064 dan du (batas atas) 0,008109. Hal ini berarti tidak autokorelasi karena nilai sig $0,9939 > 0,05$ pada model regresi.

Hasil Uji r²

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan uji yang digunakan untuk melihat persentase total variabel dependen. Model Regresi berganda ini menggunakan adjusted R² yang telah disesuaikan.

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501a	.251	.239	24.61652

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai adjusted r square sebesar 0.251. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh independent terhadap dependen sebesar 25,1%. Sisanya 74,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4. Hasil uji probilitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23821.730	2	11910.865	19.656	.000b
	Residual	70898.848	117	605.973		
	Total	94720.578	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai probilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara x1 dan x2 terhadap Y.

Uji t

Variabel X1 didapatkan nilai koefisien sebesar 146,95; t hitung sebesar 0,543 dan prob sebesar $0,757 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa X1 TIDAK ADA berpengaruh Terhadap Y.

Variabel X2 didapatkan nilai koefisien sebesar 14,64; t hitung sebesar 0,635 dan prob sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa X2 ADA berpengaruh Terhadap Y.

UJI f

Uji statistik f menunjukkan bahwa apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Dari tabel diatas didapatkan nilai probilitas (F-statistic) yaitu sebesar 0,345 maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.

Tabel 5. Hasil uji random effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/04/21 Time: 15:32				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 120				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-263.0356	287.0892	-0.916215	0.3614
X1	146.9437	275.1881	0.533975	0.5944
X2	14.58583	23.41192	0.623009	0.5345
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			174.2766	0.0137
Idiosyncratic random			1476.607	0.9863
Weighted Statistics				
R-squared	0.005697	Mean dependent var		-57.94375
Adjusted R-squared	-0.011299	S.D. dependent var		1462.276
S.E. of regression	1470.514	Sum squared resid		2.53E+08
F-statistic	0.335204	Durbin-Watson stat		2.778147
Prob(F-statistic)	0.715876			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.005866	Mean dependent var		-59.14208
Sum squared resid	2.56E+08	Durbin-Watson stat		2.741609

Nilai Uji Random Effect masing-masing variabel independent, yaitu Adopsi IFRS dan Komite Audit dan Kualitas laba untuk variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI berdasarkan hasil dapat dilihat pada tabel diatas.

Pengaruh Adopsi IFRS terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan variabel Adopsi IFRS memiliki t hitung sebesar 0,543 dengan signifikansi 0,5877 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa X1 TIDAK ADA berpengaruh Terhadap Y.

Hipotesis pertama yang menyatakan Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan ditolak. Variabel adopsi IFRS tidak dapat menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap kualitas laba. Tingkat manajemen laba lebih rendah setelah pengadopsian IFRS dan lebih tinggi setelah pengadopsian IFRS (Ismail et al. 2013).

Penelitian yang dilakukan (Qamariah, 2013) menunjukkan bahwa hasil pengadopsian IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan variabel komite audit memiliki t hitung sebesar 14,64; t hitung sebesar 0,635 dan probilitas sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa X2 ADA berpengaruh Terhadap Y. Hal ini berarti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hipotesis kedua yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan diterima. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit sebagai pihak independen yang bertugas untuk memonitor proses pelaporan keuangan akan mengurangi ganggian dalam informasi laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keangenan yang terjadi dapat dimnimalisasi. Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan komite audit dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Adopsi IFRS, Komite Audit pada Kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut; pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi data panel. Temuan penelitian ini Hasil estimasi secara bersama-sama menunjukkan bahwa Adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap Kualita laba. Namun untuk variabel Komite Audit berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel-variabel seperti kepemilikan, dewan komisaris, ukuran perusahaan dan menggunakan model return unuk menguji generalisasi temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentras i. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>
- Cameran, M., Campa, D., & Pettinicchio, A. (2014). IFRS Adoption Among Private Companies : Impact on Earnings Quality. <https://doi.org/10.1177/0148558X14534260>
- Cohen, D. A. (2003). *Quality of Financial Reporting Choice : Determinants and Economic Consequences*. London Business School Accounting Symposium.
- Fairuzza, A., Murni, S., & Perdana, H. D. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 1–11. <https://doi.org/10.20961/jab.v14i2.157>
- Narendra, A. (2014). PENGARUH PENGADOPSIAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS) TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012) SKRIPSI. Universitas Diponegoro.
- Norton, D., & Norton, D. (2012). *International Financial Reporting Standards. The Executive's Guide to Financial Management*, 275–284. https://doi.org/10.1007/978-1-137-51120-1_10
- Puspitowati, nela indah, & Mulya, A. A. (2006). pengaruh komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.*, 3(1).
- Rio, A. (2016). Faculty of Economics Riau University ,. *JOMFekom*, 3(1), 2192–2206. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

-
-
- Shanty, P. T., & Pontoh, G. T. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin*, 1–15.
- Sianipar, G. A. E. M. (2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 350–360.
- Umoren, A. O., & Enang, E. R. (2015). IFRS Adoption and Value Relevance of Financial Statements of Nigerian Listed Banks. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20150401.01>
- Zéghal, D., Chtourou, S., & Sellami, Y. M. (2011). An analysis of the effect of mandatory adoption of IAS/IFRS on earnings management. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(2), 61–72. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2011.06.001>